

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terciptanya efektivitas kinerja yang baik tentu sangat diharapkan oleh setiap organisasi/lembaga demi keberlangsungan organisasi/lembaga itu sendiri supaya menuju kearah seperti yang diharapkan hingga dapat mencapai tujuan bersama sesuai rencana sebelumnya. Terciptanya efektivitas kinerja yang baik diharapkan mampu untuk dapat menjamin percepatan, kelancaran, pelayanan terhadap masyarakat secara baik dan efektif, tepat serta terarah.¹

Setiap organisasi/lembaga tentu mengharapkan kinerja yang optimal dengan demikian tidak jarang mereka berlomba-lomba dalam memperbaiki sarana dan prasarana juga sumber daya manusia/(SDM) yang memadai demi terciptanya kenyamanan bersama bagi setiap SDM sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerja dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di sebuah organisasi/lembaga tersebut.

Upaya peningkatan sumber daya manusia yang terus menerus dilakukan melalui pendidikan di dalam maupun di luar sekolah diharapkan dapat mencapai visi dan misi utama dari organisasi/lembaga sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹ Masrinda Abd. Rahma, "*Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo*", *Skripsi* (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo, 2013), h.1 dari <http://lib.ung.ac.id/file=digital/pdf> diakses pada 14 Januari 2019 Pukul : 13.23 WIB

Dewasa ini efektivitas kinerja SDM dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan pengalaman pelatihan ketatausahaan pada lembaga pemerintah maupun swasta. Efektivitas kinerja merupakan suatu tingkatan keberhasilan yang dicapai seseorang dengan melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dan didasarkan pada kecakapan, pengetahuan, kesungguhan serta waktu.

Berhasil tidaknya suatu organisasi/lembaga dalam meningkatkan efektivitas kinerja SDMnya banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang mendukung, contohnya faktor motivasi, faktor lingkungan kerja dan faktor lainnya yang mendukung dalam menyukseskan efektivitas kerja tersebut.

Sumber daya manusia adalah sumber daya yang sangat penting karena merupakan salah satu unsur aparatur yang secara kelembagaan menjadi bagian yang sangat penting dari manajemen lembaga untuk menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya dalam pemerintah, pembangunan, dan pelayanan masyarakat.²

Organisasi/lembaga sangat banyak dan beragam dalam kehidupan bermasyarakat sejak dulu hingga saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, organisasi/lembaga semakin dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan manusia sehingga sudah menjadi suatu kebutuhan tersendiri bagi manusia untuk membantu mempermudah kegiatan mereka sehari-hari. Kondisi tersebut mengharuskan suatu organisasi/lembaga melakukan peningkatan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat yang dilayaninya.

² Irma Erawati, Muhammad Darwis dan Muh. Nasrullah, "Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa" (*Jurnal Office, Vol,3,No,1,2017*), h. 14 diakses dari <http://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/3450> pada 14 Januari 2019 Pukul:13.27 WIB

Pelayanan kepada masyarakat oleh suatu lembaga/organisasi dan juga di segala bidang merupakan tugas pokok dan kini menjadi tuntunan yang harus ditingkatkan segera ke arah yang lebih baik dan memberikan kepuasan kepada pihak yang dilayani, dengan cara menampilkan kemampuan dan produktifitas yang semaksimal mungkin, menunjukkan perilaku yang positif dalam berfikir dan bertindak sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik pula.³ Salah satu lembaga/organisasi yang bergerak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah perpustakaan.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga pelayanan publik di era reformasi ini dituntut untuk dikelola oleh tenaga yang profesional, guna memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Oleh karena itu kinerja menjadi hal yang sangat penting agar pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan dapat memenuhi harapan dan memuaskan masyarakat. Kinerja juga penting sebagai evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan.⁴

Perpustakaan terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama untuk mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) yang termasuk perpustakaan tinggi adalah jurusan lembaga penelitian,

³ Sugiyanto, *Kinerja Layanan Perpustakaan Umum Badan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, "Skripsi" (Yogyakarta : Fakultas Adab Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 1 diakses dari <https://digilib.uin.suka.ac.id> pada 03 Maret 2019 Pukul : 20.30 WIB

⁴ Sugiyanto, *Kinerja Layanan Perpustakaan Umum Badan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, h. 1-2

fakultas, universitas, sekolah tinggi dan politeknik.⁵ Sebagai organisasi yang bergerak di bidang jasa informasi, hal utama terdapat pada kegiatan dan pelayanan perpustakaan yang langsung berhubungan dengan masyarakat dan sekaligus merupakan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan.

Perpustakaan sebagai lembaga yang memberikan layanan jasa informasi harus dapat membangun citra yang baik, yang harus dibuktikan dengan fakta dan kinerja. Dalam membangun sebuah citra yang baik dan kepercayaan itu membutuhkan waktu, proses, dan kerja keras yang tidak kenal lelah. Oleh sebab itu, perpustakaan yang baik seharusnya melayani kebutuhan dan terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat terhadap informasi yang diperlukannya, dengan demikian masyarakat akan mencari dan datang ke perpustakaan sebagai tujuannya.

Dalam paradigma baru, keberhasilan sebuah perpustakaan pada dasarnya tidak dapat terpisahkan dari pengelola perpustakaan, karena pengelola perpustakaan merupakan salah satu komponen penting yang sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sampai pengelola mampu memberikan kepuasan terhadap masyarakat yang dilayani. Hal inilah yang mengharuskan pengelola perpustakaan melakukan pelayanan yang ada di perpustakaan lebih meningkat sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang dilayani, selain itu teknologi yang digunakanpun juga saat ini semakin meningkat mulai dari manual menjadi digital, dan paling tidak pengelola perpustakaan harus mampu mentransfer apa yang diperlukan saat ini.⁶

⁵ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 51

⁶ Nurul Setyawati Handayani, “*Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengelola Perpustakaan di Balai Layanan Perpustakaan (Grahatama Pustaka) BPAD*”

Kinerja pengelola perpustakaan merupakan salah satu upaya dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan, karena pengelola perpustakaan merupakan faktor yang dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, oleh sebab itu hal mengenai kinerja sangatlah penting, karena kinerja merupakan salah satu tolak ukur terpenting dari kualitas suatu organisasi.

Menurut UU No. 47 tahun 2007, tenaga kerja/pengelola perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Pustakawan itu sendiri adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan ilmu perpustakaan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan dan melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁷

Sedangkan pengertian pustakawan menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia dalam Fitriani Yunita dkk, dikatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.⁸

Daerah Istimewa Yogyakarta” Tesis, (Yogyakarta : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 2 diakses dari <https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:ZLTmxILNIDgJ:scholar.google.com/&hl> pada 03 Juli 2019
Pukul : 08.00 WIB

⁷ Muarifah Zahrotul Ahyat, *Tenaga Kerja Perpustakaan Umum dan Desa*, dari http://muarifah-zahrotul-fisip12.web.uniar.ac.id/artikel_detail-78010-html h. 2 diakses pada 03 Juli 2019
Pukul : 07.43 WIB

⁸ Fitriani Yunita, Aan Permana, Desy Ery Dani, “Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pustakawan : Studi Kasus Layanan Sirkulasi Perpustakaan Stikes Widya Husada Semarang” artikel jurnal (Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro

Dari pengertian tenaga perpustakaan tersebut, perekrutan tenaga-tenaga perpustakaan haruslah orang-orang yang berkompeten dibidangnya. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan ialah ramah dan berpenampilan baik, mempunyai jiwa yang sensitif untuk menolong user, dan berwawasan luas.

Sedangkan tenaga teknis perpustakaan ialah orang yang tidak memiliki latar belakang perpustakaan, dia hanya bekerja membantu tugas dari pustakawan. seorang tenaga teknis perpustakaan seharusnya hanya bekerja pada bagian komputerisasi tata usaha dari perpustakaan atau bagian administrasi atau bagian informasi. Dan bagian untuk melayani pengguna haruslah pustakawan sendiri.⁹ Tenaga teknis perpustakaan juga disebut sebagai tenaga non-pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio-visual, dan tenaga teknik ketatausahaan.

Kinerja pengelola dan pelayanan yang diberikan perpustakaan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka. Pemustaka akan merasa puas apabila kebutuhan akan informasi mereka terpenuhi sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Ini menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola perpustakaan terutama bagi pustakawan itu sendiri bagaimana memberikan pelayanan prima dan selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan akan informasi pemustaka yang pada beberapa kasus pemustaka tidak dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan sehingga pemustaka tidak terpenuhi kebutuhannya, karenanya sudah

Semarang), h. 4 diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?Start=260&q=efektivitas+kinerja+pengelola+perpustakaan&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis1 pada 09 Juli 2019
Pukul : 22.15 WIB

⁹ Muarifah Zahrotul Ahyat, *Tenaga Kerja Perpustakaan Umum dan Desa*, h. 2

menjadi tugas dari perpustakaan itu sendiri untuk memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan harapan pemustakanya.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berupaya meningkatkan layanan perpustakaan dalam bidang mutu dan kinerja pengelola/SDM di perpustakaan tersebut. Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan suatu unit Pelayanan Teknis (UPT) yang bersama-sama unit lainnya melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi mempunyai peran sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mahasiswa dengan tujuan supaya menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan profesional sehingga dapat memenuhi standar dan tuntutan masyarakat dengan demikian perpustakaan perlu untuk melakukan upaya meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan.

Oleh karena itu, pengelola perpustakaan di era modern ini sudah seharusnya lebih diperhatikan, karena unsur utama dari kemajuan perpustakaan itu sendiri terletak pada sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan. Sudah selayaknya para pengelola perpustakaan menyadari akan pentingnya kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam menggali pengetahuan dan kemampuan tergantung dari niat dan minat melakukannya. Kemampuan dan pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan khusus, seminar, diklat dan lain sebagainya.

Hasil kinerja yang baik akan terlihat dan terasa bila pustakawan/pengelola perpustakaan dapat bekerja secara profesional, efektif, dan efisien terhadap profesi

mereka. Selain itu kinerja yang baik akan tampak pada sejauh mana implementasi kemampuan dan pengetahuan mereka yang telah didapatkan dalam pendidikan dan pelatihan yang diikuti.¹⁰

Dengan pengetahuan, keterampilan, serta keahlian yang dimiliki oleh pustakawan/pengelola perpustakaan diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, hingga dapat memberikan sumbangan pada misi dan tujuan organisasi perpustakaan. Maju mundurnya perpustakaan saat ini tidak lagi tergantung pada faktor ukuran gedung dan koleksi yang dimilikinya, maka diperlukan peningkatan kinerja pustakawan/pengelola perpustakaan yang optimal.

Menurut Richard M. Steers kemampuan menyesuaikan diri, prestasi kerja, dan kepuasan kinerja, pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Adapun menurut Wirawan unsur-unsur yang perlu dinilai dalam penilaian prestasi kerja adalah hasil kerja, kemampuan, keterampilan kerja, kerjasama, disiplin, dan peningkatan potensi.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, yang melatar belakangi dalam penelitian ini sebab peneliti memperoleh data hasil dari observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti bahwa pengelola Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam hal sikap dan respon kepada pemustakanya

¹⁰ Eki Fitriyani, *Strategi Peningkatan Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Palembang Periode 2011-2014 "Skripsi*, (Palembang Fakultas Adab dan Budaya Islam, IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), h. 12

¹¹ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta : Selemba Empat, 2009), h. 6-8

pengelola perpustakaan masih kurang bersahabat, dalam hal melaksanakan tugasnya masih kurang inisiatif untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan cara yang lebih baik, serta pengelola perpustakaan masih belum paham akan makna melayani pemustaka dengan sepenuh hati.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas kinerja pengelola pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepadanya dalam mengelola dan mendukung penyelenggaraan keberlangsungan perpustakaan tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui kualitas kinerja pengelola di perpustakaan tersebut.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan memformulasikan judul “EFEKTIVITAS KINERJA PENGELOLA PERPUSTAKAAN DALAM MELAYANI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari uraian latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?
2. Aspek atau indikator apa yang perlu ditingkatkan pada kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak terjadi salah pengertian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Efektivitas kinerja yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah seberapa besar tingkat ketercapaian target atau sasaran yang sudah direncanakan sebelumnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan hasil kerjanya yang diperoleh oleh pengelola perpustakaan dalam jangka waktu tertentu. Perpustakaan di dalam penelitian ini ditujukan untuk UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pengelola dalam penelitian ini adalah seluruh SDM yang bekerja dan bertanggung jawab dalam mengelola pekerjaan-pekerjaan yang ditugaskan kepadanya termasuk pustakawan dan seluruh staf/tenaga teknis di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kinerja pengelola sudah efektif dan seberapa besar tingkat efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Untuk mengetahui dan memahami aspek atau indikator apa yang perlu ditingkatkan pada kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya pendayagunaan perpustakaan sebagai penyedia jasa layanan informasi.

Kegunaan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan sumbang saran bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam peningkatan kualitas kinerja pengelola perpustakaan dan menjadi suatu penilaian tersendiri serta evaluasi mengenai efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di perpustakaan tersebut sehingga nantinya dapat dijadikan

sebuah pedoman bagi pimpinan perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan dari pengelola perpustakaan.

2. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis sehubungan dengan masalah efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
3. Bagi masyarakat atau pemustaka pada umumnya, penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penulisan dan penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah unsur penting dari penelitian, dengan maksud untuk menghindari terjadinya plagiasi atau duplikasi penelitian. Dengan demikian maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehubungan dengan penulisan skripsi tentang efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan diteliti belum ada yang membahasnya. Adapun di antara penelitian sejenis, telah penulis temukan beberapa jenis penelitian dari hasil penelusuran diantaranya yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang pertama, dilakukan oleh Ami Rizka dalam skripsinya berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pengelola Perpustakaan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi pemustaka terhadap kinerja pengelola perpustakaan pada layanan sirkulasi di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, angket, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Random Sampling sebanyak 99 orang pemustaka.¹²

Adapun yang menjadikan perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang dilakukan saat ini yaitu perbedaan pada peneliti sebelumnya adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kinerja pengelola perpustakaan yang terfokus hanya meneliti pada layanan referensi saja, dilihat dari segi tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja pengelola perpustakaan perguruan tinggi dan metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Asmiati dalam skripsinya yang berjudul “Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (studi kinerja pustakawan di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang)”. Tujuan penelitian ini

¹² Ami Rizka, “*Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pengelola Perpustakaan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang*” Skripsi, (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

adalah untuk mengetahui kinerja pustakawan di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹³

Adapun yang menjadikan perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang dilakukan saat ini yaitu perbedaan yang pertama terdapat pada metode penelitian yang digunakan jika penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan kedua pada objek yang diteliti jika peneliti sebelumnya meneliti kinerja pustakawan di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan penelitian saat ini objek yang diteliti adalah kinerja pengelola perpustakaan yakni pustakawan dan tenaga teknisnya yaitu seluruh SDM yang ada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti dan mengevaluasi topik penelitian tentang kinerja pengelola/pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Herliza Tilalia dalam skripsinya yang berjudul “Kinerja Pelayanan Prima Pustakawan Pada Layanan Referensi Terhadap Kepuasan Pemustaka di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kinerja pelayanan prima pustakawan pada layanan referensi terhadap kepuasan pemustaka, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja pelayanan prima

¹³ Asmiati, “*Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (studi kinerja pustakawan di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang)*” Skripsi, (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015).

pustakawan pada layanan referensi terhadap kepuasan pemustaka dan untuk mengetahui pengaruh layanan prima terhadap kepuasan pemustaka di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi kepustakawanan.¹⁴

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu terdapat persamaan topik penelitian yang sama-sama meneliti tentang kinerja, walaupun judul tidak sama betul dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya ialah jika peneliti sebelumnya meneliti kinerja pelayanan prima pustakawan pada layanan referensi untuk menemukan dan mengetahui pelaksanaan kinerja juga faktor pendukung dan penghambat kinerja pelayanan prima pustakawan pada layanan referensi terhadap kepuasan pemustaka, sedangkan peneliti saat ini mengevaluasi tentang efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selain hal tersebut di atas tempat dan waktu serta metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah suatu pekerjaan yang ilmiah yang mencakup keterpaduan antara metode atau cara dengan pendekatan yang dilakukan dan berkenaan dengan instrument, teori, konsep yang digunakan untuk menganalisis

¹⁴ Herliza Tilalia, "*Kinerja Pelayanan Prima Pustakawan Pada Layanan Referensi Terhadap Kepuasan Pemustaka di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*" Skripsi, (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015).

data dengan tujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah secara sistematis.¹⁵ Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.¹⁶ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.¹⁷ Sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.¹⁸

¹⁵ Husaini Usman and Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 41

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 11-14

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 128

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 62

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

c. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui teknik pengumpulan data yang telah peneliti pilih untuk melakukan penelitian dan teori-teori yang mendukung dari penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung bahan-bahan kepustakaan dari buku, jurnal, skripsi, artikel, dan sebagainya, serta dokumentasi-dokumentasi dari tempat penelitian. Misalnya data anggota pengelola perpustakaan, peraturan dan tata tertib di perpustakaan.

d. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, udara,

gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁹

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka (Mahasiswa) S1 yang telah terdaftar menjadi anggota perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Populasi peneliti dilihat dari jumlah anggota yang terdaftar pada bulan Januari sampai Juli 2019 yakni sebanyak 1193 anggota perpustakaan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²²

Berdasarkan populasi tersebut maka penentuan sampel dalam penelitian ini yang representatif adalah menggunakan Teknik Sampling Probability Sampling.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 109

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet. 23, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 117

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 131

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet. 23, h. 118

Dengan penarikan sampel yakni Simple Radom Sampling, teknik Radom Sampling merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²³

Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel, maka penentuan penarikan sampel mengambil presisi yang ditetapkan peneliti sebesar 10%. Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin yaitu :²⁴

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = presisi yang ditetapkan/ketetapan yang diinginkan

Dari rumus di atas didapat angka sebagai berikut :

$$n = \frac{1193}{1193 \cdot (0.1^2) + 1}$$

$$n = \frac{1193}{1193 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{1193}{11,93 + 1}$$

$$n = \frac{1193}{12,93}$$

$$n = 92,26$$

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet. 23, h. 64

²⁴ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian : untuk mahasiswa s1, s2 dan s3*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 120

Dibulatkan menjadi 93 pemustaka. Maka, jumlah sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah 93 pemustaka. Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti oleh karena itu peneliti mengambil sampel penelitian.

e. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada suatu sampel. Hipotesis deskriptif adalah hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang dirumuskan untuk menggambarkan suatu fenomena, atau hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran.²⁵

Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila H_0 diterima berarti dapat digeneralisasikan. Dalam pengujian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak berbentuk perbandingan ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁶

Untuk menguji hipotesis deskriptif bila datanya interval atau rasio ialah t-tes 1 sampel. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel) yang datanya interval atau ratio adalah sebagai berikut :

²⁵ Yohana, "Analisis Usability System Informasi Peminjaman Mandiri Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumsel Dari Sudut Pengguna" Skripsi, (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019).

²⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 94.

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut thitung
 x : Rata-rata
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
 s : Simpangan baku
 n : Jumlah anggota sampel

Setelah nilai t hitung diketahui, kemudian peneliti membandingkan t hitung dengan t tabel. Pernyataan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu :

Hipotesis awal dalam penelitian ini:

- H₀ : Tingkat efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang lebih tinggi atau sama dengan 60%
 H_a : Tingkat efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang lebih rendah dari 60%.

Untuk membuat keputusan apakah hipotesis itu terbukti atau tidak, maka harga t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel. Untuk melihat t tabel maka didasarkan pada dk (derajat kebebasan), yang besarnya adalah n-1, yaitu 93-1= 92. Bila taraf kesalahan 10%, sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji satu pihak, maka harga t tabel adalah 1.661. bisa dipahami bahwa :

1. Jika t hitung lebih besar (>) dari 1.661, maka H_a diterima dan H₀ ditolak
2. Jika t hitung lebih kecil (<) dari 1.661, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.²⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung kelokasi dan melaksanakan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diamati.²⁸

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹ Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner yang harus dipilih responden dengan cara diberi tanda centang (√) sebagai jawaban yang dipilih oleh responden pada kuesioner peneliti.

Pengukuran variabel dilakukan dengan suatu ukuran skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 23, h. 308

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 206

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet. 23, h. 199

gradisi dari mulai sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :³⁰

Tabel 1.1
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (2016).

Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai bagaimana tingkat efektivitas kinerja pengelola perpustakaan yang ada di perpustakaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, dan lain sebagainya. Dokumentasi juga berupa variabel yang berupa catatan, transkrip (salinan), buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, h. 93

pengumpulan data lainya. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian.

g. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah kontruk atau sifat yang akan dipelajari.³¹ Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³² Adapun dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2

Variabel Efektivitas Kinerja Pengelola Perpustakaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Kinerja Pengelola Perpustakaan	1. Pengetahuan tentang Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas - Kemampuan dalam melaksanakan tugas - Dapat diandalkan
	2. Kuantitas hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Pengerahan kemampuan secara maksimal - Cekatan dan fokus pada pekerjaan - Konsisten dan tepat waktu
	3. Kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab - Kedisiplinan - Rajin

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet. 23, h. 38

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 161

		<ul style="list-style-type: none"> - Murah senyum, sopan santun dan lemah lembut - Fleksibel dan suka menolong
	4. Kemampuan bekerja dengan tim	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan - Saling berkontribusi dan berkomitmen - Pembagian tanggung jawab - Komunikasi yang intensif
	5. Sikap terhadap kritik	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap profesional - Menerima kritikan secara terbuka
	6. Adaptabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Peka terhadap kebutuhan - Mudah menyesuaikan diri
	7. Fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan yang cepat - Kelenturan di setiap kondisi

h. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.³³ Sedangkan instrument yang realibel adalah instrument yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

³³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Intrument Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), h. 141

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dapat pula dikatakan bahwa uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument/kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian.

Untuk menguji validitas alat ukur, dicari terlebih dahulu bagian-bagian dari alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut :³⁴

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)
N	= ukuran sampel (responden)
X	= skor butir
Y	= skor total
X^2	= kuadrat skor butir X
Y^2	= kuadrat skor butir Y
XY	= perkalian skor butir X dengan skor butir Y

³⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, h. 147

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner/angket kepada 93 responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menyebarkan angket sebanyak 20 angket kepada responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Rumus yang digunakan untuk menentukan r_{tabel} yaitu dengan rumus *degrees of freedom* $df=n-k$ dengan n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah konstruk. Dengan begitu $df=20-1=19$ dengan taraf kesalahan 0.1.

Maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0.3687 dengan melihat pada r_{tabel} koefisien korelasi sederhana. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Efektivitas Kinerja Pengelola Perpustakaan

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,688	0,368	Valid
2	0,659	0,368	Valid
3	0,514	0,368	Valid
4	0,449	0,368	Valid
5	0,752	0,368	Valid
6	0,598	0,368	Valid
7	0,683	0,368	Valid
8	0,597	0,368	Valid
9	0,629	0,368	Valid
10	0,627	0,368	Valid
11	0,773	0,368	Valid
12	0,750	0,368	Valid
13	0,724	0,368	Valid
14	0,497	0,368	Valid
15	0,673	0,368	Valid
16	0,646	0,368	Valid
17	0,724	0,368	Valid
18	0,689	0,368	Valid
19	0,388	0,368	Valid
20	0,624	0,368	Valid
21	0,447	0,368	Valid
22	0,48	0,368	Valid
23	0,425	0,368	Valid

24	0,797	0,368	Valid
25	0,660	0,368	Valid

Sumber : Data Primer diolah Oktober 2019

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0.1 adalah 0.368. Maka dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa pada tabel ini menunjukkan semua item pernyataannya dinyatakan valid, dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.368. Sehingga 25 butir pernyataan tersebut dapat digunakan. Data tersebut diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir

S_t^2 = varian-varian total

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung} (nilai <i>Cronbach's Alpha</i>)	Keterangan
Efektivitas Kinerja Pengelola Perpustakaan	0,60	0,933	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah Oktober, 2019

Berdasarkan pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 1.4 yang menunjukkan bahwa nilai Alpha > 0,60. Oleh sebab itu, diketahui bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel atau sangat baik.

i. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu. Setiap penafsiran data akan memberi makna kepada analisis.³⁵ Data dikumpulkan terlebih dahulu lalu diperiksa kembali, kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan data-data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

³⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 95

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.³⁶

2) *Mean* dan *Grand Mean*

a. *Mean* (Rata-rata hitung)

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Mean*, rumus *Mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrument, kemudian dibagi dengan banyaknya data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean } X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = mean yang akan dicari
 $\sum X$ = jumlah nilai yang ada
 n = Jumlah responden

b. *Grand Mean*

Setelah nilai rata-rata dari jawaban responden diketahui, selanjutnya untuk mengetahui penilaian responden terhadap suatu obyek, maka dilakukan perhitungan skor rata-ratanya dengan menggunakan rumus *Grand Mean*. rumus *Grand Mean* ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. Adapun rumus *grand mean* tersebut sebagai berikut :

³⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 96.

$$\text{Grand Mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari pengolahan data responden pada setiap pernyataan kuesioner/angket jawaban responden, maka untuk mencari rentang skala untuk mengukur kategori penilaian kinerja pengelola perpustakaan peneliti menggunakan rumus skala interval sebagai berikut:³⁷

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

b = Skala Penilaian

Maka diperoleh perhitungan rentang skala sebagai berikut :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$= \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa rentang skalanya adalah 0,8.

Jadi jarak setiap titik adalah 0,8 sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.5
Skala penilaian

Kategori	Skor
Sangat Efektif	4,24 – 5,04
Efektif	3,43 – 4,23
Cukup Efektif	2,62 – 3,42
Tidak Efektif	1,81 – 2,61
Sangat Tidak Efektif	1,00 – 1,80

Sumber : Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi*, 2015.³⁸

³⁷ Bilson Simamora, *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 220

³⁸ Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta : Deepub, 2015), h. 337

Dengan demikian, maka kinerja pengelola perpustakaan yang dapat dikatakan efektif adalah kinerja yang menghasilkan rentang skala 3,43 hingga 5,04.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis menggunakan sistematika yang disusun dalam beberapa bab yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar keseluruhan dari penelitian ini yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan deskripsi teoritis yang relevan tentang pemikiran/teori-teori yang terkait, yakni membahas mengenai landasan teori yang berisikan pengertian efektivitas, kinerja, pengelola perpustakaan, dan pelayanan kepada pemustaka, serta membahas secara mendalam mengenai efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tersebut.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini berisi kondisi objektif wilayah penelitian yakni tentang kondisi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang meliputi sejarah berdirinya perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, SDM

yang ada di dalam perpustakaan, tugas dan fungsi perpustakaan, struktur organisasi, dan tata tertib di perpustakaan tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yakni merupakan bab inti dalam analisis skripsi yaitu hasil temuan tentang penyajian data, analisis data, dan data-data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data yang telah dipilih peneliti di lapangan secara fakta dan objektif, dan berisi hasil tentang efektivitas kinerja pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari pengolahan data dan data-data yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah serta saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.